

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam bahasa, suku, agama, ras dan juga kebudayaan di dalamnya. Dari sisi agama, di negara ini hidup berbagai agama besar di dunia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Selain itu, negara Indonesia ini tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak.¹

Dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya dan agama yang seharusnya perbedaan ini menempati posisi dan porsinya masing-masing. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang menampilkan sikap saling menghargai dan memberikan respect kepada yang lain. Perbedaan yang berwujud secara fisik ataupun mental, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk menciptakan suatu kehidupan yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Dimana toleransi ini, merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan yang ada. Nilai toleransi harus menjadi sebuah kesadaran seluruh kelompok masyarakat agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, dimulai dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, apalagi bagi peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah. Nilai toleransi tersebut dapat terwujud salah satunya melalui pendidikan agama.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seorang manusia. Pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Sedangkan pendidikan agama merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu,

¹Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, ed. Bahari, Cetakan Pe (jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010).

pendidikan agama harus dimasukkan ke dalam program pendidikan yang diikuti oleh seluruh pelajar.

Menurut Musyafa' Fathoni, Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam menurut Rahman adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakuk karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik menurut pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).²

Pendidikan Agama Islam juga merupakan serangkaian pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu meningkatkan keimanan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa, serta menjadi pribadi yang baik untuk masyarakat, bangsa dan negara. Bentuk pencapaian dari tujuan pendidikan agama islam inilah yang akan meningkatkan kualitas hidup yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan dan membina peserta didik dalam cara hidup di tengah perbedaan. Dengan memberikan pendidikan tentang toleransi antar umat beragama, diharapkan peserta didik ini lebih toleran dan dapat menempatkan sikap dalam memahami perbedaan antar umat beragama.³ Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Bagimu Agamamu, dan Bagiku Agamaku".⁴

Pada surat Al-Kafirun ayat 6 ini dijelaskan bahwa, agama Islam menjunjung tinggi sikap toleransi beragama. Bahwasanya setiap umat beragama memiliki kebebasan dalam memeluk suatu agama,

²Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

³Ardho Utama Putra, *Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMAS Paramarta 1 Seputuh Banyak*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), Hal. 3-4.

⁴<https://quran.kemenag.go.id/sura/109/6>

melaksanakan ajaran agamanya, sesuai dengan keyakinannya, dan sesuai dengan agamanya pula.⁵ Seperti halnya yang telah dijelaskan seperti firman Allah diatas dan merupakan sebuah bukti nyata bahwa Islam mengajarkan kemerdekaan beragama. ungkapan “bagimu agamamu” berrarti komunitas agama non-islam tidak boleh diganggu dan tidak boleh diusik oleh umat Islam, baik dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan (mencela, menghina, atau menista) maupun dengan cara melakukan perbuatan yang merugikan (meneror, menyerang, atau merusak) begitu juga sebaliknya. Komunitas non-Islam itu harus dibiarkan dan dihormati, walaupun agama mereka berbeda dari agama kaum muslimin. Agama Islam mengajarkan kepada kaum muslimin untuk menghormati agama lain sekaligus menghormati prinsip kebebasan beragama.⁶

Terwujudnya kebebasan beragama merupakan syarat utama dalam membina kehidupan yang toleran dan harmonis antar sesama. Kebebasan beragama meliputi kebebasan untuk meyakini dan menjalankan prinsip agamanya dengan aman dan tanpa intimidasi. Ketiadaan kebebasan beragama dalam kehidupan akan mengantarkan masyarakat pada terjadinya konflik sosial.⁷

Toleransi dalam ajaran agama Islam adalah ajaran yang di dalamnya tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya baik laki-laki maupun perempuan, antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Satu-satunya perbedaan menurut ukuran Allah SWT adalah siapa yang paling takwa. Sebagaimana dasar hukum yang dijadikan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang bertoleransi di antaranya terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia

⁵Heri Gunawan, Mahlil Nurul, and Encep Supriatin, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/11702>.

⁶Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Ed. Anang Solihin Wardan, Cetakan Pe (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷Mohammad Fuad. M. Rosyidi Al Amin, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–96.

diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat (49): 13).⁸

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, serta berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, akan tetapi agar saling mengenal dan menolong. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongannya, pangkatnya atau kekayaannya karena yang paling mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

Sekolah sebagai tempat paling strategis dan paling tepat menanamkan kebersamaan dalam perbedaan. Dimasa sekolah ini merupakan masa perkembangan manusia dengan segala hal permasalahan perkembangan psikologisnya dan juga termasuk perkembangan pola pikirnya. Mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa dengan cepat atau lambat akan menuju kondisi di tengah-tengah keadaan lingkungan yang berwarna-warni latar belakang. Penanaman nilai toleransi beragama pada siswa, memiliki dampak positif di masa depan, paling tidak semasa mereka menjadi pelajar.⁹

Keberagaman dapat melahirkan konflik sosial apabila masyarakat tidak memegang teguh prinsip semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa, ras, suku, agama dan kepercayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, sekolah bertujuan untuk mempersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai.¹⁰

Konflik yang berkaitan dengan agama memang masih terjadi di Indonesia. Konflik tersebut bisa diperkeruh oleh berbagai aspek seperti literasi keagamaan masyarakat yang masih rendah. Terbukti dengan masih adanya hoax sampai saat ini. Bisa juga dipicu oleh

⁸<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

⁹Siti Chadidjah, Dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi),” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 115.

¹⁰Delinda A Mula et al., “Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Limboto” 1 (2019): 42–57.

kepentingan oknum yang tidak bertanggung jawab. Contoh terbaru dalam hal ini adalah dalam kebijakan penutupan sementara rumah ibadah oleh Majelis Ulama Indonesia, sebagai upaya untuk menghindari perluasan penyebaran virus Covid-19. Sebagian memahami dan menerima, sebagian lagi tidak menghiraukannya, bahkan sebagian menentang dengan dalih tertentu. Padahal tujuan penutupan sementara tersebut sudah jelas, yaitu untuk keselamatan masyarakat itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai konflik seperti contoh di atas, tidak diragukan lagi bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak dini perlu dilakukan dengan serius. Agar radikalisme dan semacamnya bisa ditangani sejak dini. Termasuk pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.¹¹

Peran guru sebagai figur utama dalam proses membina dan mendidik siswa-siswi harus menanamkan nilai toleransi tinggi antar umat beragama siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan pengembangan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan pada orang lain. Karena, guru merupakan ujung tombak pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas dan terampil serta mempunyai moral yang tinggi.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan dan mentransfer nilai-nilai keagamaan melalui mata pelajaran yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya juga bertanggung jawab terhadap pemahaman siswa akan toleransi yang baik dan benar, sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Hal ini menjadi perhatian yang penting dalam dunia pendidikan, peserta didik dihadapi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, dengan adanya pemahaman tentang toleransi, seluruh komponen pendidikan mampu bersikap baik sesama Muslim dan non-Muslim, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam dibutuhkan untuk lebih menekankan agar saling menghargai dan menghormati sesama suku maupun yang berbeda keyakinan agama.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora terlihat bahwa peserta didik di sekolah ini memiliki latar belakang agama, kepercayaan dan keyakinan yang

¹¹Dera Nugraha, Dkk, "The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 2 (2020): 219–35, <http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>.

beragam. Seperti peserta didik dan tenaga pendidik yang beragama Islam dan Kristen. Meskipun mereka hidup dalam satu lembaga pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi mereka tetap menjalankan pendidikan dan interaksi sosial di lembaga pendidikan dengan rukun dan harmonis.

Peneliti melihat toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora ini berjalan dengan baik, artinya dalam observasi awal di tempat tersebut tidak adanya penghinaan atau pelecehan agama karena berbeda agama antara siswa muslim dengan siswa non-muslim. Namun, bukan berarti hal tersebut menjadi tidak penting untuk diteliti. Dengan adanya toleransi yang sudah berjalan di sekolah tersebut, menjadi daya tarik tersendiri oleh peneliti untuk mengungkap implementasi toleransi beragama yang diajarkan disekolah, melalui pemahaman agama atau faktor lain yang mendukung adanya penerapan toleransi beragama antara siswa muslim dengan non-muslim di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora”.

B. Fokus Penelitian

Menurut permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, Peneliti lebih membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada bagaimana “Implementasi Moderasi Beragama dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora”. Penulis akan mengamati dan menganalisa aktivitas guru Pendidikan Agama Islam maupun perilaku serta kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan toleransi antar umat beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Moderasi Beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora.
2. Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora.
3. Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Hasil Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut pemaparannya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada dan upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang memegang erat toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, memperbaiki program yang sedang berjalan dll. Pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut penjelasannya:

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan tambahan bagi guru dalam menanamkan toleransi beragama siswa khususnya di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

terutama mengenai penanaman toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Todanan Kabupaten Blora.

c. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu menjadikannya pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya penanaman toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Siwa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan akan pentingnya memiliki sikap toleransi beragama.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan; bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini sangat penting dikemukakan karena menggambarkan mengapa penelitian ini dianggap perlu untuk dilaksanakan.

BAB II Kerangka Teori: penulis memaparkan kerangka teori yang berisi, penjelasan implementasi, pengertian moderasi beragama, Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah, Penelitian Terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang meliputi; A. Jenis dan Pendekatan, B. *Setting* Penelitian, C. Subyek Penelitian, D. Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Pengujian Keabsahan Data dan G. Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang meliputi; A. Gambaran Obyek Penelitian, B. Deskripsi Data Penelitian, dan C. Analisis Data Penelitian.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.